

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Terlebih lagi, pendidikan dalam hal ini sekolah memegang peranan penting dalam gerak laju pembangunan yang pada gilirannya menjadi pacu mobilitas sosial. Tidaklah meherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Dalam kaitan dengan ini kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan suatu bangsa.³

Pendidikan didalam negeri sejak Indonesia merdeka memang mengalami kemajuan yang sangat pesat dan struktur, berbagai inovasi yang dilakukan seluruh elemen pendidikan ialah mencerdaskan penerus bangsa, renovasi serta solusi terus berdatangan menuju arah perubahan, dari perkembangan yang telah merubah ke lebih baik pendidikan akhlak yang dapat menunjang dengan pendidikan yang lain.

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA, 2012), hal. 21.

³ Eki Prihatin, *Manajemen Pesera Didik* (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 88.

Dari uraian diatas telah di paparkan dengan jelas bahwasannya pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, bahkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan merupakan wadah bagi semua warga negara untuk dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai sebuah tempat yang menjadi sebuah usaha yang bersifat sadar, sistematis, bertujuan, terarah dan efisien untuk mendidik tingkah laku, sikap dan potensi peserta didik.

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai bentuk tanggung jawab negara. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan zaman.⁴ Namun dapat kita ketahui sendiri bahwa pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari berbagai permasalahan selalu menghampiri dunia pendidikan, mulai dari permasalahan finansial, pengadaan sarana dan prasarana, permasalahan transportasi, sampai permasalahan rendahnya minat untuk menempuh pendidikan.

Dalam hal ini sekolah menjadi lembaga yang paling berperan langsung untuk mengurangi segala permasalahan yang ada. Di sekolah peserta didik tentunya juga memiliki berbagai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Mau tidak mau berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik di sekolah, terutama guru kelas dan guru mata pelajaran. Dari mulai jenjang pendidikan umum hingga pendidikan berbasis agama pun tak luput dari berbagai persoalan. Untuk itu seorang guru atau tenaga pendidik dituntut untuk selalu memiliki strategi-trategi kreatif dan inovatif untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

⁴ Nuraini Soyomukti, *Teori -Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) liberal, marxis-sosialis, HinggaPostmodern*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2015), hal. 22

Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara. Akhlak merupakan proses esensi ajaran islam di samping akidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi.

Problem akhlak yang kurang baik biasanya terpupuk dalam berbagai golongan atau tingkah laku serta lingkungan yang kurang baik, dua hal yang harus dicapai dalam pendidikan yaitu mengoptimalkan pendidikan akhlak serta kecerdasan siswa.

Pada pendidikan Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama, konsep pendidikan Islam mencakup pendidikan: (1) keagamaan, (2) akidah dan amaliah/ akhlak dan budi pekerti dan (3) jasmani dan kesehatan. Pada dasarnya konsep pendidikan islam niscaya mencakup empat bagian, sebagaimana yang dikutip oleh Moh Roqib bahwa: (1) Setiap proses perubahan untuk memperoleh kemajuan dan perkembangan berdasarkan pada ruh ajaran islam, (2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi) dan rohani (spiritual), (3) keseimbangan antara jasmani rohani, keimanan-ketaqwaan, pikir-dzikir, ilmiah- alamiah, material-spiritual, individual-sosial, dunia-akhirat dan (4) Realisasi dwi fungsi manusia.⁶

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

⁶ Moh Roqib, *Menggugah Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Gravindo Litera Media, 2005), hal. 22.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁷ Jadi sekolah harus menanamkan sifat-sifat dan perilaku baik.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa orang yang berhasil di sekolah adalah orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat kecerdasan intelektual (IQ) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar atau dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Akan tetapi menurut pandangan kontemporer, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*) melainkan juga oleh Kecerdasan Emosional (*Emotional intelligence-EQ* atau *Emotional Quotient*).⁸

Daniel Goleman, seorang psikolog dari Harvard University, melaporkan hasil penelitiannya pada tahun 1995. Dalam temuannya, tingkat intelegensi yang tinggi tidak menjamin gengsi, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kesuksesan hidup. Ada kecerdasan lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual (IQ) sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Inilah argument epistemologis Goleman untuk menggeser paradigma intelligence quotient (IQ) kearah emotional intelligence (EQ).⁹

Disiplin ilmu pengetahuan, terutama psikologi, istilah Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient), merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman berdasarkan hasil penelitian tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak sama dengan kecerdasan intelektual. Berdasarkan penelitian neurolog dan psikolog tersebut, maka Goleman berkesimpulan bahwa setiap

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PTBina Ilmu, 2004), hal. 45.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hal. 171.

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRUIZMEDIA, 2010), hal. 155-156.

manusia memiliki dua potensi pikiran yaitu, pikiran rasional dan emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual (IQ), sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh kemampuan emosional (EQ)

Kecerdasan pikiran dan emosional serta kemampuan yang berimbang dapat berpengaruh dalam akademis dan juga akhlak yang baik, relevansi daya belajar hingga dapat berjalan dengan normal menuju tujuan pendidikan. Pengaruh pembelajaran yang dilakukan yang pertama terjadi di lingkungan keluarga.¹⁰

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan tersebut disebabkan karena hasil belajar yang terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.¹¹ Sejumlah bahan pembelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar tersebut berupa sejumlah materi tertentu dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Trenggalek dalam upaya menumbuhkan kualitas akhlakul karimah guna tercapainya tujuan dan meningkatnya kualitas, yang diharapkan siswa pribadi yang terbiasa dengan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan selama di sekolah.

Salah satunya yang menjadi materi pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan emosional dan juga meningkatkan akhlakul karimah di MTs adalah membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah, hasil pelajaran terhadap siswa terhadap pelajaran, antusiasme, serta meningkatkan motivasi diri, dan berdampak pada selain sosial peserta didik dan bangku sekolah, indikator bahwa semua pendidikan akan berjalan dengan lancar dengan diimbangi oleh lembaga sekolah.

Seperti lokasi yang saya pilih MTsN 4 Trenggalek, dalam menerapkan proses kedisiplinannya untuk membangun sifat disiplin terutama dalam hal

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 42.

¹¹ Ibid hal. 43.

keagamaan pada siswa memiliki perbedaan dengan sekolah lainya yang berbasis Islam. Melalui program Standar kompetensi ibadah serta upaya guru PAI dalam melakukan sistem pembelajaran melatih kedisiplinan dan bertanggung jawab melalui proses membaca Al-Qur'an dan Shalat berjamaah.

Kegiatan keagamaan yang harus dicapai dalam pendidikan akhlak dalam proses dinamika pembelajaran guru PAI mampu memberikan sistem yang bermanfaat dan dapat meningkatkan akhlak yang terpuji serta meningkatkan proses kedewasaan melalui kegiatan keagamaan antara lain yaitu shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.

Dengan kebijakan yang efektif maka akan diperoleh tingkat penguasaan, penghayatan dan pengalaman siswa terdapat penerapan kompetensi ibadah di sekolah sesuai yang diharapkan, sehingga melalui proses ini menghasilkan generasi yang siap secara jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif untuk memberikan kerangka penulisan skripsi ini dengan judul "Upaya guru PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 4 Trenggalek"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan fokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an, dari fokus penelitian maka rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui Shalat berjama'ah di MTsN 4 Trenggalek?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui baca tulis Al-Qur'an di MTsN 4 Trenggalek?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTsN 4 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan dari rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui shalat berjama'ah di MTsN 4 Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui baca tulis Al-Qur'an di MTs N 4 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTsN 4 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai sumbangan pikiran sehingga diketahui kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak didik berpengaruh terhadap akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan siswa di MTsN 4 trenggalek.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk memahami kecerdasan emosional, sehingga terwujud akhlakul karimah yang baik.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam membimbing tingkah laku (akhlak) siswa. Sehingga akan menjadi manusia yang dewasa dan berakhlak mulia.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan serta tambahan informasi dan pengalaman ketika terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan khazanah hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN 4 Trenggalek.

E. Penegasan Istilah.

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalah fahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹² Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu keadaan yang berkecenderungan pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian diri) dalam lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹³ Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

c. Akhlakul karimah

¹² Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

¹³ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 165.

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.¹⁴

Akhlak adalah “budi pekerti, kelakuan”.¹⁵ Akhlak (moral) adalah, “sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa”.¹⁶

2. Penegasan Operasional.

Secara operasional penelitian ini meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 4 Trenggalek. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan emosional adalah pengaruh kecerdasan yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain serta membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan antara lain shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an yang diteliti atau dilacak wawancara dan penilaian. Sedangkan akhlak juga akan dinilai sederhana dalam hal ini peneliti yang diukur dengan metode kuaitaif sehingga dengan pendapat para ahli dan penelitian.

F. Sistematika pembahasan.

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian skripsi ini terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan,

¹⁴M. Abul Quasem, *Etika Al Ghazali; Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 82.

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1

¹⁶ Ali Abdulhalim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal. 38.

prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama terdiri dari bab-bab sebagai berikut:
 - a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di MtsN 4 Trenggalek, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.
 - c. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan di sajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data tentang temuan-temuan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 4 Trenggalek.
 - e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian.
 - f. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di MtsN 4 trenggalek”.